

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian pada bab sebelumnya, analisis model *framing* Robert N. Entman yang mencakup empat elemen, yaitu *Define Problems*, *Diagnose Causes*, *Make Moral Judgement*, dan *Treatment Recommendation*, sehingga terdapat pola pembingkai pada tokoh Gibran Rakabuming dalam kasus Fufufafa pada pemberitaan CNNIndonesia.com dan Suara.com. Perbedaan tersebut ditemukan pada penonjolan elemen di bagian judul, pembingkai karakter, urutan penyajian peristiwa, dan pemilihan narasumber.

Secara keseluruhan, CNNIndonesia.com terbilang pasif dalam memberikan pemberitaan terkait kasus Fufufafa dan Gibran yang terlihat dari jumlah berita yang dikeluarkan sangat sedikit. Dalam pembingkaiannya CNNIndonesia.com melakukan seleksi yang ketat dengan lebih banyak memberikan pemberitaan dari pihak pemerintah yang dalam hal ini pernyataan yang dikeluarkan pemerintah merupakan upaya penolakan, perlindungan, dan pembersihan nama Gibran, tokoh yang diduga publik sebagai pemilik akun Fufufafa. Pada penulisannya, CNNIndonesia.com cenderung menghilangkan sosok Gibran yang dianggap sebagai tokoh utama dari kasus Fufufafa, hal ini terlihat dari sedikitnya pembawaan nama Gibran dalam pemberitaannya.

Jauh berbeda dengan Suara.com yang sangat aktif dalam memberitakan kasus Fufufafa maupun Gibran yang disebut-sebut sebagai pemilik akun tersebut, dimana hal ini terlihat dari banyaknya pemberitaan yang dikeluarkan oleh Suara.com dan perilsan berita yang selalu *up to date* terkait kasus ini. Suara.com dalam pemberitaannya, membingkai sosok Gibran sebagai orang yang harus bertanggung jawab dalam memberikan klarifikasi yang pasti terkait kasus Fufufafa, hal ini dapat dilihat dari nama Gibran yang selalu dikaitkan pada pemberitaannya terkait kasus Fufufafa. Suara.com menunjukkan sikap kritisnya dengan menekankan sisi *human*

interest yang melibatkan tokoh publik dan masyarakat itu sendiri sebagai sumber informasi dalam penulisan beritanya, sehingga Suara.com juga mengajak pembaca untuk lebih kritis dalam mengawal kasus Fufufafa.

5.2. Saran

5.2.1. Saran Teoritis

Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan agar membandingkan media dengan perbedaan ideologi yang lebih signifikan, seperti pemilik perusahaan media maupun kepentingan media itu sendiri. Penggunaan metode analisis yang berbeda juga diperlukan, seperti model analisis framing Zhong dan Pan dan Gerald M. Kosicki untuk mengetahui dimensi struktural teks berita dengan lebih detail, mengingat model analisis framing Robert N. Entman hanya menekankan dari penyeleksian isu dan penonjolan aspek tertentu

5.2.2. Saran Praktis

Pemberitaan yang diberikan oleh perusahaan media yang dalam hal ini adalah media berita *online*, merupakan hasil dari rekonstruksi realitas sosial yang dilakukan pihak media untuk memberikan pemberitaan yang sesuai dengan ideologi dan kepentingan media. Sehingga perlu untuk dipahami khalayak pengguna media berita *online* agar selalu bersikap kritis dan mencari informasi dari berbagai media, sehingga khalayak memiliki pengetahuan tentang suatu kejadian dari berbagai pandangan, hal ini dapat meminimalisir adanya kesalahpahaman dalam memahami suatu informasi.